



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MARKET PLACE DIBANTU MEDIA TEKNOLOGI CANVA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS DARUL AMANAH BEDONO

Raihan Hisyam^{a,1}, Ahmad Mustafidin,^{b,2*}, Abdul Hakim^{c,3}, Aliwan^{d,4}, M. Arief Hidayatulloh^{e,5}

^{*abcde} STAI Walisembilan Semarang

¹raihanhsyam90@gmail.com; ^{2*}rivafidin@gmail.com; ³hakeem2barra@gmail.com; ⁴ali.mujadiyah@gmail.com; ⁵m.ariefhidayatulloh@setiaws.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

28-04-2025

Revised:

05-05-2025

Accepted:

22-05-2025

Keywords

Market Place Method, Canva Media, Learning Outcomes, Islamic Cultural History, Classroom Action Research

ABSTRACT

Islamic Cultural History (SKI) learning at the junior Islamic school (Madrasah Tsanawiyah) level often faces challenges such as low student interest and participation due to passive and conventional teaching methods. This study aims to address these issues by applying the Market Place learning method combined with Canva as a visual aid to improve student learning outcomes and engagement. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were ninth-grade students at MTs Darul Amanah Bedono during the even semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The results showed a significant improvement in student learning mastery, increasing from 31% in the pre-cycle to 54% in Cycle I and reaching 100% in Cycle II. Moreover, students demonstrated growth in cognitive, affective, and psychomotor aspects, including active participation in discussions, the ability to present ideas using visual media, and increased enthusiasm during learning activities. Canva proved to be an effective tool for presenting content in a creative and engaging manner, supporting more contextual and meaningful learning experiences. In conclusion, the Market Place method assisted by Canva not only effectively enhances learning outcomes but also fosters an interactive, collaborative, and enjoyable learning environment. This strategy is recommended for broader implementation in SKI and other subjects, particularly those that are abstract or historical in nature, to promote active engagement and deeper student understanding.

Keywords: Market Place Method, Canva Media, Learning Outcomes, Islamic Cultural History, Classroom Action Research.

ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Tsanawiyah sering menghadapi tantangan rendahnya minat dan partisipasi siswa akibat metode konvensional yang bersifat pasif, sering dianggap membosankan karena metode yang monoton dan minim partisipasi siswa, berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran Market Place yang dipadukan dengan media visual Canva guna meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX MTs Darul Amanah Bedono pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes evaluasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa secara signifikan, dari 31% pada pra-siklus, naik menjadi 54% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti keaktifan dalam diskusi, kemampuan menyampaikan ide melalui media visual, dan antusiasme mengikuti proses pembelajaran. Media Canva terbukti efektif mendukung penyajian materi secara kreatif dan menarik, memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, metode Market Place yang dibantu Canva tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk suasana pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Strategi ini layak diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran SKI maupun mata pelajaran lainnya, khususnya yang bersifat abstrak atau historis, guna mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam siswa.

Kata Kunci: Metode *Market Place*, media *Canva*, hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, PTK.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter, kepribadian yang kuat, dan kemampuan sosial yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Di era modern dan dunia yang semakin terhubung ini, tantangan hidup semakin kompleks dan penuh dinamika. Masyarakat diharapkan terus berkembang, berpikir kritis, dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan aktif. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan mampu bersaing, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Peran pendidikan juga sangat penting seperti yang diatur dalam UUD 1945 Pasal 28C Ayat (1), yang menyatakan bahwa "Setiap orang berhak mengembangkan dirinya melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, serta budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan kesejahteraan umat manusia. Pendidikan ideal tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus seimbang dengan aspek afektif dan psikomotorik, agar peserta didik mampu menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan tanggung jawab sosial yang tinggi

Dengan adanya pasal ini menegaskan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara, dan ada kewajiban untuk mengikuti pendidikan dasar yang diberikan negara. Hal ini mengindikasikan bahwa menuntut ilmu, khususnya pendidikan dasar, adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara. Semua rakyat Indonesia, tidak peduli siapapun dan darimana keluarganya berasal, disarankan untuk mengikuti program pendidikan yang telah ada. Meski jalur pendidikan yang ditempuh berbeda-beda, dari yang formal, informal ataupun yang non formal. Dengan jalur pendidikan yang ada, diharapkan semua rakyat Indonesia bisa mengenyam pendidikan untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai SDM yang berguna. Jalur

pendidikan juga diberlakukan sebagai proses pengembangan diri yang akan membuat potensi peserta didik menjadi lebih berkualitas (Syaadah et al., 2023).

Menurut teori Behavariostik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatkannya. Poin penting dari teori ini ialah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Chairul Anwar, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil model pembelajaran *Market place* karena ingin menggunakan metode yang inovatif dan aktif agar pembelajaran tidak membosankan serta siswa ikut aktif dalam pembelajaran, metode pembelajaran *Market place* adalah sebuah metode yang berbasis *active learning* yaitu sebuah pembelajaran aktif yang mengimplementasikan gaya belajar aktif dan inovatif serta kreatif yang efektif dan menyenangkan. (Sulaiman W., Sulaiman Ismail, 2023) dan alasan peneliti menggunakan media *Canva* karena mudah digunakan dan

Raihan hisyam et.al (Metode market place dibantu teknologi canva dalam meningkatkan hasil belajar)

didalamnya banyak fitur sebagai pendukung dalam pembelajaran.

Aplikasi *Canva* merupakan aplikasi yang digunakan untuk membuat poster, komik, brosur, PPT dan video pembelajaran. Guru SKI di Madrasah Tsanawiyah Syi'ar Islam Maibit telah menggunakan media ini dari pembelajaran online ke offline Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aplikasi, faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi *Canva*. (Zumrotul Fauziah et al., 2022)

Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui berbagai jalur, baik formal, nonformal, maupun informal. Salah satu institusi pendidikan yang memegang peran penting, khususnya dalam penguatan nilai-nilai keislaman, adalah pesantren. Namun dalam praktiknya, materi mengenai sejarah perkembangan pesantren, khususnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa karena sifat materinya yang abstrak dan metode pengajaran yang kurang menarik. Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang menjadi pandangan hidupnya (*way of live*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan (Ahmad Suryadi, 2023) .

Materi sejarah yang diajarkan di sekolah bukanlah sejarah sebagai ilmu, sebagaimana dalam perguruan tinggi. Hal inilah menyebabkan pelajaran sejarah tidak berkembang seiring dengan perkembangan sejarah sebagai ilmu. Fakta dan *evidensi* sejarah dibutuhkan sebagai landasan berfikir untuk menganalisis serta memahami realitas, bukan untuk dihafal. Begitu juga dengan belajar sejarah kebudayaan islam (SKI), tujuan dari pembelajaran agar peserta didik bisa merefleksikan sejarah islam dalam kehidupannya, maka dihadapkan peserta didik mempunyai pemahaman sejarah islam secara kontekstual dan bermanfaat bagi pribadinya. (Rasyid, 2018)

Rendahnya minat siswa terhadap materi tersebut berdampak pada hasil belajar yang juga rendah. Selain itu, keterbatasan sumber belajar yang menarik dan minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif semakin memperburuk keadaan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Pemilihan dan penetapan strategi penyampaian pembelajaran merupakan rangkaian pemikiran tentang perwujudan pola peristiwa pembelajaran yang dilaksanakan. (Wedi, 2016) Namun, dalam konteks pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, materi perkembangan pesantren seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sifat materi yang abstrak dan jauh dari konteks kehidupan sehari-hari, serta metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menarik.

Salah satu alternatif yang dianggap efektif adalah metode pembelajaran *Market Place* yang dipadukan dengan media *Canva*. Metode ini mendorong keaktifan siswa melalui simulasi pasar,

di mana mereka berperan sebagai penjual dan pembeli pengetahuan. *Canva*, sebagai media bantu visual, memungkinkan siswa menyajikan materi dalam bentuk poster, infografis, hingga video, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Kombinasi metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI. dalam *metode market place* dengan dibantu *Canva* memungkinkan siswa untuk membuat berbagai macam produk digital seperti poster, infografis, presentasi, dan video yang menarik dan informatif.

Dengan demikian, siswa dapat mempresentasikan hasil belajar mereka dengan lebih kreatif dan menarik sekaligus menumbuhkan semangat belajar mereka. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Market Place* dengan bantuan *Canva* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas IX MTs Darul Amanah Bedono. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah aktivitas ilmiah sebagai respon terhadap kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam ruang kelas, kemudian seorang guru melakukan tindakan tertentu untuk mengatasi berbagai problem yang mungkin terjadi (Leon A Abdilah, 2021). Penelitian yang disusun oleh penulis merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang memanfaatkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IX di MTs Darul Amanah Bedono. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) merupakan sebuah proses investigasi terkendali sederhana. PTK menggabungkan tindakan nyata dengan prosedur penelitian yakni tindakan yang disiplin melalui penyelidikan, merupakan usaha pribadi untuk memahami saat terlibat dalam proses perbaikan dan reformasi. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam proses PTK saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis (M Guru, 2011).

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan-tahapan dalam siklus tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus membawa perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Usaha perbaikan ini dilakukan dengan cara melaksanakan tindakan untuk mencari solusi atas permasalahan yang muncul dalam aktivitas sehari-hari di kelas, sehingga dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan islam.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Metode *Market Place* dibantu *Canva*

Pada tanggal 13 Maret 2025, dilakukan observasi pra siklus di MTs Darul Amanah Bedono untuk mata pelajaran SKI kelas IX. Pada tanggal 13 Maret 2025, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI yaitu Bapak Khosiun S.Pd, Dari hasil wawancara, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IX masih banyak yang berada di bawah KKM. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif, kurang fokus dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, Bapak Khosiun S.Pd, mengajak peneliti untuk melihat secara langsung situasi pembelajaran di kelas keesokan harinya, yaitu pada tanggal 14 Maret 2025. Pada tanggal 14 Maret 2025, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas IX MTs Darul Amanah Bedono. Guru masih menggunakan model ceramah sebagai model utama, dalam materi Perkembangan Pesantren dan Peranannya dalam Dakwah Islam di Indonesia. Namun, dalam pembelajaran tersebut, siswa tampak pasif, banyak siswa yang tampak mengantuk, kurang fokus, serta tidak menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Pra Siklus, Pembelajaran SKI tentang perkembangan Pesantren dan peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia di kelas IX masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Guru telah menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran, namun kurangnya variasi dalam strategi pengajaran menyebabkan partisipasi siswa masih rendah. Interaksi dalam kelas cenderung berlangsung satu arah, dengan guru sebagai pemberi informasi utama, sementara sebagian besar siswa hanya menjadi pendengar pasif.

Observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami sejarah perkembangan pesantren dan peranannya dalam dakwah di Indonesia, karena dalam proses pembelajaran SKI guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan banyak siswa yang sulit memahami dan mengantuk. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang tercermin dalam nilai pre-test sebelum penerapan metode *market place* berbantu Media *Canva*. Berikut hasil dari nilai pre-test:

a. Hasil Data Penilaian Tes Awal (Pre-Test) Pra Siklus

Hasil belajar pra siklus menunjukkan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), artinya baru 31% yang tuntas dan 69% belum mencapai KKM/belum tuntas. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran SKI adalah 72. Kondisi tersebut menjadi indikator dalam penelitian ini, bahwa prestasi atau hasil

bejalar mata pelajaran SKI kelas IX MTs Darul Amanah Bedono masih rendah dengan jumlah nilai rata-rata 65. Berdasarkan hasil analisis pra-siklus, hanya 4 dari 13 siswa (31%) yang mencapai KKM, sementara 9 siswa (69%) belum tuntas. Observasi menunjukkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, di mana sebagian besar siswa pasif dan hanya mengandalkan guru atau teman. Metode pembelajaran masih didominasi ceramah dan buku teks, sementara media interaktif seperti Canva belum dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dan pembelajaran kurang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI secara konvensional belum memberikan hasil optimal. Oleh karena itu, penerapan metode *Market Place* berbantu *Canva* diharapkan dapat menjadi solusi. Metode ini mengajak siswa aktif melalui simulasi jual beli informasi terkait materi sejarah, sementara *Canva* digunakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Tahap selanjutnya adalah implementasi siklus pertama untuk mengukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Hasil Data Penilaian Siklus I

Siklus I merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada siklus ini, metode pembelajaran *Market Place* diterapkan untuk pertama kalinya dengan tujuan utama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX MTs Darul Amanah Bedono pada mata pelajaran SKI materi sejarah perkembangan pesantren dan perannya dalam dakwah Islam di Indonesia. Siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan durasi waktu 2 x 40 menit pada tanggal 9 April 2025. Pelaksanaan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dibandingkan kondisi pra-siklus. Metode *Market Place* berbantu *Canva* mulai berdampak positif terhadap keterlibatan siswa, meskipun masih ada aspek yang perlu diperbaiki.

Dalam Siklus I ini Keterlibatan siswa meningkat dalam diskusi, presentasi, dan interaksi antar kelompok. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kolaboratif, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa. Penggunaan *Canva* juga berhasil menarik minat belajar karena tampilannya yang menarik dan memudahkan siswa menyajikan materi secara kreatif. Dari segi pemahaman materi, siswa mulai menunjukkan peningkatan dan mampu menjelaskan kembali materi dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional. Namun, beberapa siswa masih kesulitan memahami perkembangan pesantren dan kaitannya dengan dakwah Islam.

Ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual seperti

Raihan hisyam et.al (Metode market place dibantu teknologi canva dalam meningkatkan hasil belajar)

media visual interaktif, storytelling sejarah, dan infografis. Berdasarkan hasil pembelajaran pada Siklus I, terdapat beberapa kemajuan dan kendala yang perlu dievaluasi guna menyusun langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Secara umum, penerapan metode pembelajaran *Market Place* dalam pembelajaran materi “perkembangan pesantren dan perannya dalam dakwah Islam di Indonesia” pada mata pelajaran SKI telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis, kolaborasi kelompok, serta refleksi terhadap perilaku konsumtif yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Pada akhir Siklus I dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode market place. Berdasarkan hasil pembelajaran pada Siklus I, penerapan metode *Market Place* dalam materi “Perkembangan Pesantren dan Peranannya dalam Dakwah Islam di Indonesia” memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam berpikir kritis, kolaborasi kelompok, dan refleksi terhadap nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan mereka. Proses pembelajaran berhasil menarik perhatian siswa melalui masalah kontekstual yang disampaikan di awal, menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Diskusi kelompok berjalan dinamis, dan sebagian siswa mulai mampu menyampaikan pendapat serta solusi mereka secara runtut, meskipun masih membutuhkan bimbingan dalam memperkuat isi materi.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam, terutama terkait dengan menghafal tokoh-tokoh penting dalam sejarah pesantren. Keterbatasan sumber referensi di luar buku teks juga menyulitkan siswa dalam mengeksplorasi informasi tambahan. Selain itu, pembagian peran dalam kelompok belum merata, yang menyebabkan dominasi oleh siswa tertentu. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah, yang berarti materi belum sepenuhnya dikuasai.

Sebagai langkah perbaikan untuk Siklus II, guru berencana memberikan penjelasan lebih mendalam terkait metode dan pembagian peran agar diskusi lebih merata. Materi akan dikaitkan dengan studi kasus nyata untuk meningkatkan relevansi dan pemahaman siswa. Guru juga akan lebih aktif dalam memberikan pendampingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, serta menyiapkan lembar refleksi pribadi agar siswa dapat mengevaluasi perubahan sikap dan pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada Siklus I, meskipun belum sepenuhnya memuaskan. Dari 13 siswa, sebanyak 6 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat dari

2 siswa pada pra siklus, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 75. Aktivitas pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, di mana guru memperoleh skor observasi 2,8 dan siswa 2,4. Target pembelajaran pada siklus selanjutnya adalah mencapai minimal 84% siswa yang tuntas, dengan peningkatan strategi pembelajaran dan pendampingan yang lebih optimal.

c. Hasil Data Penilaian Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dengan metode marketplace yang dikolaborasikan dengan media *Canva* menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa diwajibkan membuat poster digital menggunakan *Canva* dari materi yang telah dibagi, sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Penggunaan media digital ini membantu siswa menyusun informasi secara visual dan menarik, yang berdampak positif terhadap pemahaman mereka tentang perkembangan pesantren dan peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia.

Selama proses berlangsung, siswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok, mulai dari pencarian informasi, desain tampilan, hingga penyampaian materi. Kelompok pembeli pun aktif dalam bertanya dan mencatat informasi, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing penggunaan *Canva* dan mengarahkan diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam berpikir kritis, komunikasi, dan kemampuan menyampaikan informasi secara sistematis.

Secara keseluruhan, metode *market place* berbantu *Canva* dalam siklus II berhasil meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi SKI sekaligus. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan bermakna, membuktikan bahwa integrasi teknologi dengan metode pembelajaran aktif efektif dalam memperkuat proses belajar. Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Seluruh 13 siswa (100%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai kelas meningkat secara signifikan. Aktivitas pembelajaran juga semakin efektif, ditunjukkan oleh nilai observasi guru dan siswa yang sama-sama mencapai 3,8.

Secara keseluruhan, pembelajaran pada siklus II menunjukkan kemajuan nyata dibandingkan siklus I. Siswa lebih aktif, mampu berkolaborasi, dan memanfaatkan media *Canva* secara optimal. Penerapan model marketplace berbantu *Canva* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi SKI tentang perkembangan pesantren dan tokoh-tokohnya, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih baik sesuai nilai-nilai akhlak Islami. Refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam proses dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perkembangan pesantren dan peranannya dalam dakwah Islam dengan metode marketplace yang dipadukan media *Canva*. Seluruh siswa (100%) mencapai KKM

dengan rata-rata nilai 85 (kategori "Sangat Baik"), dan aktivitas pembelajaran menjadi lebih interaktif, dibuktikan dengan nilai observasi guru dan siswa yang sama-sama mencapai 3,8. Perbaikan dari siklus I seperti instruksi tugas yang lebih jelas, pembagian kelompok yang merata, serta pemanfaatan Canva secara terstruktur terbukti efektif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif berdiskusi, menyusun materi, dan menyampaikan presentasi. Keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif juga berkembang.

Secara kuantitatif, hasil belajar meningkat, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas KKM. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu presentasi dan kurangnya partisipasi beberapa siswa, sehingga perlu strategi pengelolaan waktu dan pendekatan motivasional. Kesimpulannya, metode *market place* berbantu Canva efektif meningkatkan pemahaman siswa, menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, serta membentuk karakter. Dengan keberhasilan ini, tidak diperlukan tindakan lanjut ke siklus III, dan strategi ini layak diterapkan pada materi SKI lainnya. Dari hasil penelitian, terdapat Kesimpulannya, metode *market place* berbantu *Canva* efektif meningkatkan pemahaman siswa, menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, serta membentuk karakter. Dengan keberhasilan ini, tidak diperlukan tindakan lanjut ke siklus III, dan strategi ini layak diterapkan pada materi SKI lainnya. Dari hasil penelitian, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa:

1) Pra Siklus

- a) Hanya 9 siswa (69%) dari 13 siswa yang mendapatkan nilai rendah dan baru 4 siswa (69%) yang sudah mendapatkan nilai yang memuaskan.
- b) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Karena guru masih menggunakan model ceramah dan kurangnya inovasi.

2) Siklus I

- a) Model *Market Place* mulai diterapkan.
- b) Dari jumlah 13 siswa, 6 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat dari 2 siswa pada pra siklus. Namun, 7 siswa lainnya belum mencapai KKM, sehingga baru mencapai 46% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75.
- c) Aktivitas siswa mulai meningkat, meskipun model *Market Place* masih perlu diperbaiki.

3) Siklus II

- a) Penambahan media *Canva* sebagai sumber media belajar tambahan.

- b) Kelompok belajar diacak kembali untuk meningkatkan dinamika pembelajaran.
- c) Dari 13 siswa, seluruhnya (100%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan hasil yang optimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya.
- d) Aktivitas pembelajaran pun berlangsung semakin efektif, tercermin dari nilai observasi guru dan siswa yang sama-sama mencapai 3,8.

Penerapan metode market place dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi Perkembangan Pesantren dan Perannya dalam Dakwah Islam di Indonesia terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTs Darul Amanah Bedono semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar hanya 31%, mencerminkan rendahnya pemahaman akibat metode konvensional yang kurang interaktif.

Melalui metode marketplace pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 54%, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan jual-beli informasi membantu meningkatkan pemahaman. Metode ini melatih komunikasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab siswa.

Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II dengan ketuntasan mencapai 100%. Suasana belajar menjadi lebih partisipatif dan menyenangkan, serta mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam. Selain hasil akademik, metode ini juga mengembangkan kemandirian, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, metode marketplace berbantu Canva sangat layak digunakan sebagai strategi pembelajaran inovatif, khususnya untuk materi historis seperti SKI.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Market Place* dibantu Media *Canva*

Keberhasilan pembelajaran metode ini dapat dilihat dari faktor-faktor diatas. Namun pada faktanya tidak hanya di pengaruhi oleh perencanaan pembelajaran sajaterdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran metode ini. Berikut faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran metode *Market place* dibantu *Canva*:

a. Sarana Prasarana

Faktor ini sangat mendukung keberhasilan metode ini, dengan adanya faktor ini dapat membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Karena media *Canva*

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang telah tersertifikasi sebagai pengajar metode *Market Place*

sangat mendukung keberhasilan metode ini. Pendidik yang sesuai kapasitasnya akan mendorong keberhasilan pembelajaran metode tersebut.

c. Dukungan Orang Tua

Motivasi dan dukungan dari orang tua wali sangat penting dalam mendukung keberhasilan metode ini, Motivasi dalam semangat anaknya belajar.

Selain faktor pendukung di atas, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Misalnya, faktor lingkungan yang kurang kondusif yang menyebabkan siswa kurang minat belajar, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, gangguan sinyal karena media *canva* harus menggunakan Jaringan internet, dan peserta didik yang masih malas belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, penerapan metode *Market Place* yang dipadukan dengan media *Canva* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darul Amanah Bedono. Metode ini berhasil mengubah pembelajaran dari yang pasif dan konvensional menjadi aktif, kolaboratif, dan partisipatif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 31% pada pra-siklus menjadi 54% di siklus I, dan mencapai 100% di siklus II. Selain peningkatan kognitif, metode ini juga berdampak positif pada aspek afektif dan psikomotorik siswa, seperti antusiasme, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan menyajikan materi secara menarik melalui *Canva*. Perpaduan metode dan media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan. Strategi ini direkomendasikan untuk diterapkan pada mata pelajaran lain, terutama yang bersifat abstrak atau historis.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Leon A., et al. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*. Penerbit Adab, 2021.
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD, 2017.
- Fauziah, Arbaul. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Fauziah, Zumrotul, Ahmad Shofiyuddin, and Hidayatur Rofiana. *Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Canva pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. *Madinah: Jurnal Studi Islam* 2022
- Guru, M. P. L. P. "Penelitian Tindakan Kelas." Surabaya. *UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru* 1.2 2011
- Rasyid, Abdul, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi*, Scolae: Journal of Pedagogy, 2018.
- Sulaiman, W., and Sulaiman Ismail. *Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2023
- Suryadi, Ahmad. *Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023.
- Syaadah, Raudatus dkk, *Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal*, Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2023.
- Wedi, Agus, *Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Toritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.